

**KAJIAN LITERATUR DALAM MENYUSUN REFERENSI KUNCI,  
STATE OF THE ART, DAN KETERBAHARUAN  
PENELITIAN (NOVELTY)**

**Abd Karim Amarullah**

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email : [abdkarimamrullah37@gmail.com](mailto:abdkarimamrullah37@gmail.com)

**Abstrak**

Literatur dapat diartikan sebagai sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya.

State of the arts adalah Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian yang sedang diteliti, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. State of the Art merupakan kumpulan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang sedang diteliti.

Menemukan sebuah keterbaharuan dalam penelitian atau yang di sebut dengan novelty memang bukanlah sesuatu yang mudah. Ibaratnya seperti mencari sebuah batu kecil di tengah ratusan bahkan ribuan batu. Namun ada pola dan metode yang bisa digunakan untuk menemukan sifat kebaruan dari penelitian ini. Dalam upaya menemukan novelty kita perlu menemukan apa yang disebut research gap.

**Keywords :** *litelatur, dan novelty*

**A. Pendahuluan**

Karya ilmiah ditulis dengan struktur penulisan tertentu. Secara umum, sebuah karya ilmiah dimulai dengan Judul yang merefleksikan metode yang digunakan dan target yang diharapkan. Kemudian diikuti dengan Abstrak yang merupakan miniatur karya ilmiah tersebut. Pada bagian pendahuluan, terdapat latarbelakang masalah yang akan diangkat dan diikuti dengan state of the art karya tersebut. Metodologi merupakan prosedur logik yang terperinci dengan sumber literature yang terpercaya. Hasil dan pembahasan merupakan wadah untuk menyampaikan hasil penemuan pada karya ilmiah tersebut, Kecenderungan yang

**KAJIAN LITERATUR DALAM MENYUSUN REFERENSI KUNCI,  
STATE OF THE ART, DAN KETERBAHARUAN  
PENELITIAN (NOVELTY)**

---

sering terjadi bagi peneliti adalah tidak melewati tahapan ini dengan baik. Kegiatan ini tidak bisa dipandang remeh. Penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, bahan yang terhimpun melalui kajian literatur dapat digunakan untuk membangun hipotesis yang kokoh, sehingga kecil kemungkinan hipotesis tidak terbukti. Untuk penelitian-penelitian yang menggunakan hipotesis "sambil jalan" (seperti pendekatan studi kasus, pendekatan etnografi) bahan hasil kajian literatur bermanfaat untuk memberikan wawasan tentang objek kajian dan membimbing arah penelitian.

Secara umum hasil kajian literatur yang lengkap akan membantu peneliti dalam banyak hal. Misalnya, hasil kajian literatur membantu dalam persiapan butir-butir angket untuk survei. Dalam penelitian etnografis, hasil kajian literatur dapat memberikan wawasan tentang masyarakat dan latar penelitian hingga analisis data. Untuk itu, dibutuhkan waktu yang cukup.

Untuk memudahkan pekerjaan, siapkan catatan dan tulis kutipan

berikut identitas sumbernya. Sumber literatur utama bisa berupa buku-buku referensi dan jurnal ilmiah hasil penelitian yang sebisa mungkin terbitan kurang dari 10 tahun berselang. Dalam usulan dan laporan hasil penelitian, perlu diterangkan penelitian-penelitian lain yang relevan. Selain itu diterangkan pula aspek yang membedakan penelitian-penelitian itu dengan penelitian Anda.<sup>1</sup>

Penelitian dilakukan disebabkan karena manusia memiliki rasa tidak puas dan selalu ingin tahu. Segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini diasumsikan memiliki relevansi dan pengaruh antara satu sama yang lainnya. Oleh karena itu, setiap faktor yang mempengaruhi tersebut akan menjadi lahan kajian atau objek yang bisa diteliti di waktu mendatang. Ketika objek itu diteliti bisa saja akan menemukan jawaban yang sama dengan temuan sebelumnya atau bahkan berubah. Perubahan tersebut akan melahirkan kebaruan (novelty) dalam ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup> Suwartono. *dasar-dasar metodologi penelitian*, (yogyakarta : cv andi offset, 2014)  
hlm 149

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Literatur**

Literatur dapat diartikan sebagai sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya.

Pengertian Kajian Literatur Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang kita lakukan. Kajian pustaka disebut juga kajian literature, atau literature review. Sebuah kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau yang telah dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori atau hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai. Kajian literature merupakan alat yang penting sebagai context review, karena literature sangat berguna dan sangat membantu dalam member konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literature ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang inigin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.<sup>2</sup>

### **2. Jenis-Jenis Literatur**

Pada dasarnya literatur dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori yaitu menurut lokasi penempatan koleksinya, menurut tingkat kedalaman analisisnya, dan menurut sifatnya. Jenis Literatur Menurut Lokasi Penempatan Koleksinya:

---

<sup>2</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Pustaka Setia 2014), hlm 56

a. Koleksi Umum Literatur

Koleksi umum merupakan literatur yang terdiri dari berbagai macam buku yang dibuat untuk tingkat pembaca dewasa. Jenis literatur ini biasanya diletakkan di rak terbuka dan bebas untuk digunakan oleh siapa saja sebagai sumber bahan bacaan. Beberapa contoh literatur ini yaitu buku populer yang membahas tentang budi daya tanaman, serial komik, novel, dll.

b. Koleksi Referensi Literatur

Koleksi referensi merupakan literatur yang berisi sekumpulan informasi yang secara khusus dapat digunakan untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang dimiliki oleh penggunanya. Literatur jenis ini biasanya berbentuk kamus, buku pedoman, dan juga ensiklopedia.

Jenis Literatur Menurut Tingkat Kedalaman Analisisnya:

a. Literatur Primer

Literatur sekunder merupakan literatur yang dibuat dari hasil penelitian yang mana hasilnya belum pernah diterbitkan sebelumnya. Literatur jenis ini biasanya berisi berbagai macam gagasan ataupun teori-teori baru dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan.

b. Literatur Sekunder

Pengertian literatur sekunder merupakan literatur yang dibuat dengan merujuk ataupun mengutip hasil yang ada dalam literatur primer. Literatur sekunder biasanya berisi tentang teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya dan cenderung tidak menampilkan temuan-temuan baru.

c. Literatur Tersier

Literatur tersier merupakan literatur yang berisi berbagai macam informasi yang berupa petunjuk untuk bisa mendapatkan literatur sekunder. Beberapa contoh literatur ini yaitu bibliografi dari beberapa bibliografi, direktori dari direktori, dll.

Jenis Literatur Menurut Sifatnya

a. Dokumen Tekstual

Literatur dokumen tekstual merupakan literatur yang berisi berbagai macam teks tertulis yang dapat dibaca oleh penggunanya.

b. Dokumen Nontekstual

Literatur dokumen nontekstual merupakan literatur yang berisi tentang informasi yang tertuang dalam bentuk selain teks seperti gambar, foto, suara, dll.

c. Dokumen Campuran

Literatur dokumen campuran merupakan literatur yang isinya merupakan gabungan dari literatur tekstual dan literatur non tekstual. Jenis literatur yang satu ini biasanya dibuat setelah literatur dokumen tekstual dan literatur dokumen non tekstual telah diterbitkan<sup>3</sup>

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, diketahui bahwa level 8 dan level 9 merupakan jenjang kualifikasi yang harus dipenuhi oleh lulusan perguruan tinggi program magister dan program doktor. Tuntutan kualifikasi yang harus dipenuhi pada kualifikasi level 8 diantaranya adalah:

---

<sup>3</sup> *Jurnal Iqra'* volume 11 No.01/Mei 2017

- a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
- b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional

### **3. Penelitian terdahulu (State of the art)**

State of the arts adalah Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya<sup>4</sup>dengan penelitian yang sedang dilakukan. State of the Art merupakan kumpulan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. State of the art turut memberikan penjabaran mengenai perbedaan antara **penelitian** terdahulu dan **penelitian** yang akan dilakukan.

*State of the art* (sota) adalah langkah awal untuk menunjukkan kebaruan hasil penelitian (*research novelty*) karena mendiskripsikan penelitian terkini atau pencapaian termaju sampai dengan “hari ini” sedang kebaruan di sini diartikan sebagai: sebanyak artikel yang telah dipublikasikan serta sepanjang upaya yang telah ditelusuri dari berbagai sumber basis data penelitian atau publikasi ilmiah, tidak ada penelitian lain yang pernah mempublikasikan hasil penelitian sebelumnya.

Motif yang selalu mendorong dilakukan penelitian adalah untuk mencari nilai – nilai keterbaruan (novelty) yang tentu hal itu tidak akan bisa diperoleh hanya sekedar dengan melalui duplikasi dan/riplikasi . dalam tradisi keilmuan oleh para ahli disebut “ state of the arts” , yaitu

---

4

pemetaan penelitian terdahulu tentang tema-tema sejenis yang meliputi : siapa penelitinya sampai yang terakhir , penelitian tentang apa, dimana penelitian dilakukan, apa masalahnya, metode apa yang digunakan, serta hasil penelitian apa yang diperolehnya. Informasi semacam itu, praktis memudahkan bagi siapapun yang berkepentingan untuk mengetahui posisi peneliti pada sederitan tema-tema sejenis. Bahkan dalam konteks untuk mencukupi persyaratan orisinalitas agar bisa diangkat sebagai masalah penelitian , melalui pemetaan terdahulu ( state of the arts ) , dimana salah satu masalah penelitian yang baik itu adalah yang memiliki nilai keterbaharuan (novelty).<sup>5</sup>

Sebuah Penelitian dilakukan hendaklah melahirkan suatu kebenaran ilmiah . kebenaran ilmiah dilahirkan melalui penalaran logis dan empiris . agar kebenaran ilmiah bisa diperoleh maka hendaknya mengandung unsur keilmuan dalam melakukannya. Ilmu pengetahuan dan penelitian tidak bisa dipisahkan seperti dua sisi mata uang. ilmu pengetahuan seperti proses dan hasil. proses melalui penelitian dan hasilnya adalah ilmu pengetahuan. Adapun dampaknya adalah melahirkan kebenaran.

Hubungan antara ilmu dan penelitian paling tidak bisa memenuhi beberapa fungsi , yaitu: 1) deskripsi, 2) ekplanasi, 3) penyusunan teori, 4) prediksi, 5) pengendalian.

**a. Diskripsi**

Hadirnya ilmu pengetahuan dan penelitian adalah untuk menjelaskan pokok-pokok permasalahan yang terjadi . pokok-pokok permasalahan tersebut akan memberikan gambaran utuh tentang permasalahan yang akan dikaji secara rinci sesuai tujuannya.

---

<sup>5</sup> Sutiah, *pengawas pendidikan agama islam sebagai quality control implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah*, (sidoarjo : nizamia learning center, 2016) hlm 9

**b. Eksplanasi**

Fungsi untuk menerangkan kondisi faktual yang menyebabkan muncul permasalahan.

**c. Penyusunan teori**

Sebuah proses penyusunan teori yang memperkuat hubungan antara peristiwa yang terjadi dengan landasan konsep sebelumnya.

**d. Prediksi**

Fungsi ini berusaha untuk memprediksi atau ramalan terhadap dampak – dampak dari suatu kondisi yang terjadi.

**e. Pengendalian**

Sebuah proses untuk mengembalikan suatu peristiwa melalui tindakan-tindakan yang dilalui.<sup>6</sup>

**4. Novelty**

Menemukan sebuah novelty memang bukanlah sesuatu yang mudah. Ibaratnya seperti mencari sebuah batu kecil di tengah ratusan bahkan ribuan batu. Namun ada pola dan metode yang bisa digunakan untuk menemukan sifat kebaruan dari penelitian ini. Dalam upaya menemukan novelty kita perlu menemukan apa yang disebut research gap. Artinya perlu diketahui apakah ada suatu celah riset yang menunjukkan suatu pertentangan pada hasil-hasil riset yang dilakukan sebelumnya. Bisa saja sebuah penelitian mengambil variabel yang sama tetapi karena diterapkan dalam kondisi yang berbeda maka menimbulkan suatu perbedaan hasil. Disini kita perlu menemukan apa yang menyebabkan hal itu, sehingga kita mungkin bisa menemukan sebab lain yang bisa menjadi hal yang perlu diteliti untuk menunjukkan sisi kebaruan

---

<sup>6</sup> Nizamuddin, Kharul Azan, Dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Riau :Dotplos Publisher, 2021) hlm 9.

dari penelitian kita. Para pakar dan literatur review juga bisa digunakan untuk menemukan novelty. Melalui upaya yang keras, ketelitian yang mendalam serta ketekunan mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan topik yang kita teliti bisa membantu dalam mengatasi hal ini. Semoga penjelasan di atas dapat membantu memberikan pemahaman dan menggugah semangat kita untuk menghasilkan suatu riset yang berkualitas. Riset yang berkualitas akan memberi manfaat yang besar bagi pihak yang membutuhkannya.

### **5. Menemukan Novelty Dalam Publikasi Ilmiah**

Publikasi ilmiah merupakan salah satu dari tujuan akhir dari karya ilmiah selain merupakan output dari riset yang dilakukan, publikasi ilmiah merupakan bentuk pengakuan akan keilmuan dan dosen/mahasiswa setelah melakukan studi dan penelitian.

Cara menemukan Novelty dari para ahli menurut Dr. Nano Prawoto): (1) novelty akan ditemukan kalau bisa melihat research gap dan (2) research gap adalah pertentangan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. (Misal untuk masalah yang sama ada hasil yang berbeda).

Menurut Dr. Asfak, novelty bisa ditemukan melalui: diskusi dengan supervisor (berdasarkan publikasi supervisor), literature review dan research focus Menurut Dr. Kiki Adi Kurnia, Novelty bukan dilihat dari hasil uji turnitin. Novelty suatu riset bisa diketahui dari KEYWORD tulisan itu adalah : (1) search keyword tersebut di mesin pencari, jika sudah banyak maka bukan hal yang baru dan novelty tidak hanya soal produk baru, bisa juga methodology bisa memperbarui produk Novelty bisa diartikan sebagai informasi baru dimana peneliti merupakan orang pertama yang melakukannya (new theoretical derivatif). Kebaruan bisa dalam metodologi dan masalah. Secara pragmatis, kebaruan adalah menurut kita dan menurut supervisor. karena kita tidak mungkin bisa mengetahui semua hal yang belum dan sudah diteliti.

## **6. Implementasi Prinsip Kebaruan (Novelty) dalam Penulisan Karya Ilmiah pembuatan Disertasi.**

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, novelty merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis skripsi/tesis atau laporan penelitian. Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.

## **7. Kreativitas Sebagai Dasar dari Prinsip Novelty**

Kreativitas atau creativity adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain. Kreativitas adalah prinsip kebaruan, novelty. Dalam proses menjadi, kreativitas mutlak ada. Jika tidak ada kreativitas, maka tidak ada proses. Kreativitas bukanlah entitas aktual.

Kreativitas adalah daya yang niscaya ada dalam proses karena adanya entitas aktual yang baru. Oleh karena itu kreativitas dalam filsafat proses tidak memiliki karakter yang terlepas dari entitas aktual yang memberikan wujud pada dayaciptanya. Memahami kreativitas tidak terlepas dari pemahaman atas perwujudan entitas aktual. daya kebaruan inilah yang memperlihatkan adanya beragam entitas aktual yang ada di alam semesta.

Di alam semesta, entitas aktual melakukan dua macam proses yang terjadi dalam kompleksitas yang tinggi. Proses objektifikasi dan proses objektifikasi. Pada proses objektifikasi entitas aktual berbaur dan saling berbenturan dalam [prehensi] untuk melahirkan entitas aktual yang baru. Pada proses ini, Kreativitas menjadi daya pembaharu. Kemungkinan-kemungkinan karakter entitas aktual yang baru ditentukan melalui prehensi.

Walaupun kemungkinan-kemungkinan karakter entitas aktual yang muncul ini ada karena adanya prehensi, keunikan dan kehadiran yang lain dari kemungkinan-kemungkinan karakter entitas aktual yang muncul adalah upaya dari kreativitas, daya kebaruan. Pada proses objektifikasi entitas aktual

bergerak melalui konkresi untuk menjadi datum atau informasi bagi potensi-potensi terbentuknya entitas aktual-entitas aktual lainnya.

Kemunculan datum dari satu entitas aktual mungkin terjadi jika ada kreativitas. Jika tidak ada Kreativitas, tidak ada datum, tidak ada entitas aktual yang lain. Semuanya berada pada hal-hal yang sama. Hal ini tidak mungkin karena bertentangan dengan beragamnya realitas. Kreativitas mengungkapkan realitas keberagaman yang ada di alam semesta ini. Melalui proses objektivikasi dan objektifikasi kreativitas mutlak diperlukan karena setiap entitas aktual selalu berada dalam proses menjadi.

Ketika entitas aktual berada dalam proses menjadi, ia akan berada pada “hakikatnya” yang baru. “Hakikat” yang baru inilah yang merupakan partisipasi kreativitas. Dalam pembahasan suatu masalah, sebelum kita sampai pada pembahasan yang lebih detail tentang masalah tersebut, terlebih dahulu kita perlu mengemukakan batasan tentang masalah yang kita bahas tersebut agar kita mempunyai persepsi yang sama tentang pengertian masalah yang akan dibahas tersebut. Konsep tentang kreativitas termasuk konsep yang luas dan kompleks sehingga sulit merumuskan secara tepat apa yang dimaksud dengan kreativitas tersebut, berikut dikemukakan definisi kreativitas dari para ahli atau peneliti yang pernah membahas masalah tersebut. Freedom (1982) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasi pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli. Sedangkan Woolfolk (1984) memberikan batasan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah. Guilford (1976) mengemukakan kreativitas adalah cara-cara berpikir yang divergen, berpikir yang produktif, berdaya cipta berpikir heuristik dan berpikir lateral. Berbeda pula dari pendapat Rhodes yang dikutip oleh Munandar (1987) yang mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan dalam 4P yaitu person, process, press, dan product.

Menurut Rhodes, kreativitas harus ditinjau dari segi pribadi (person) yang kreatif, proses yang kreatif, pendorong kreatif dan hasil kreatifitas. Kreativitas atau creativity adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred

**KAJIAN LITERATUR DALAM MENYUSUN REFERENSI KUNCI,  
STATE OF THE ART, DAN KETERBAHARUAN  
PENELITIAN (NOVELTY)**

---

North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain. Kreativitas adalah prinsip kebaruan, novelty. Dalam proses menjadi, kreativitas mutlak ada. jika tidak ada kreativitas, maka tidak ada proses. Kreativitas bukanlah entitas aktual.

Kreativitas adalah daya yang niscaya ada dalam proses karena adanya entitas aktual yang baru Oleh karena itu kreativitas dalam filsafat proses tidak memiliki karakter yang terlepas dari entitas aktual yang memberikan wujud pada daya ciptanya. memahami kreativitas tidak terlepas dari pemahaman atas perwujudan entitas aktual. Daya kebaruan inilah yang memperlihatkan adanya beragam entitas aktual yang ada di alam semesta.

Suatu yang menggambarkan adanya hubungan antara konsep yang khusus dengan konsep yang akan diteliti. Konseptual juga digunakan untuk mendefinisikan pengertian di dalam penelitian, agar tidak mengalami pembiasan dalam pengumpulan data hingga pada tahap analisis penelitian. Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkayam merinci (suatu gagasan).

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Psikoanalisis memiliki tiga penerapan: suatu metode penelitian dari pikiran; suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia dan suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Ernest kris menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif. Carl Jung (1875-1961) juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni,

dan karya-karya baru lainnya. Prose inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia. Teori Humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Tokoh-tokoh aliran humanistik percaya bahwa kreativitas dapat berkembang selama hidup. Adapun tokoh-tokohnya adalah teori Maslow. Menurut Abraham Maslow (1908-1970) pendukung utama dari teori humanistik, manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dalam urutan hierarki seperti kebutuhan primitif muncul pada saat lahir dan kebutuhan tinggi berkembang sebagai proses pematangan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisik/biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa dimiliki (sense of belonging) dan cinta, kebutuhan akan penghargaan dan harga diri, kebutuhan aktualisasi / perwujudan diri kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai urutan hierarki. Keempat Kebutuhan pertama disebut kebutuhan “deficiency”. Kedua Kebutuhan berikutnya (aktualisasi diri dan estetis atau transendentasi) disebut kebutuhan “being”. Proses perwujudan diri erat kaitannya dengan kreativitas. Bila bebas dari neurosis, orang yang mewujudkan dirinya mampu memusatkan dirinya pada yang hakiki. Mereka mencapai “peak experience” saat mendapat kilasan ilham (flash of insight) Carl Rogers (1902-1987) tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif, yaitu: keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation) dan kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

Para pakar Bangsa Indonesia di antaranya juga mengemukakan batasan tentang kreativitas. Conny Semiawan (1987) memberi batasan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru. S.C.Utami Munandar (dalam Alisyahbana, 1983) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang ilmu teknologi, seni maupun penemuan-penemuan di bidang lainnya. Selo

Soemardjan (1983) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya, tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang dibuat itu. Daldjoeni (1977) memberi pengertian tentang kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materiil, sosial maupun psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi, (Danny and Davis, 1982) mengemukakan sejumlah aspek yang berbeda termasuk dalam kriteria kreativitas, yaitu :

1. Sensitivity to problems, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul.
2. Originality, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain.
3. Ingenuity, artinya adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah.
4. Breadth, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah.
5. Recognized by peers, artinya ada pengakuan dari kelompok tentang penemuannya.

Berdasarkan atas berbagai pendapat tentang pengertian kreativitas tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Apakah hasil kreativitas itu menunjukkan hal yang baru? Beberapa ahli berpendapat bahwa kreativitas itu tidak harus seluruhnya baru, tetapi dapat pula sebagai gabungan yang sudah ada dipadukan sesuatu yang baru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Etnosia jurnal etnografi indonesia vol.1.no.2. desember 2016*

### **C. PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Literatur dapat diartikan sebagai sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Pada dasarnya literatur dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori yaitu menurut lokasi penempatan koleksinya, menurut tingkat kedalaman analisisnya, dan menurut sifatnya. Jenis Literatur Menurut Lokasi Penempatan Koleksinya.

State of the arts adalah Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian yang sedang diteliti, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. State of the Art merupakan kumpulan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang sedang diteliti.

Menemukan sebuah keterbaharuan dalam penelitian atau yang di sebut dengan novelty memang bukanlah sesuatu yang mudah. Ibaratnya seperti mencari sebuah batu kecil di tengah ratusan bahkan ribuan batu. Namun ada pola dan metode yang bisa digunakan untuk menemukan sifat kebaruan dari penelitian ini. Dalam upaya menemukan novelty kita perlu menemukan apa yang disebut research gap.

### **Daftar pustaka**

Suwartono. *dasar-dasar metodologi penelitian*, yogyakarta : cv andi affset, 2014

Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: Pustaka Setia 2014

Sutiah, *pengawas pendidikan agama islam sebagai quality control implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah*, sidoarjo : nizamia learning center, 2016

Nizamuddin, Kharul Azan, Dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, Riau :Dotplos Publisher, 2021

*Etnosia jurnal etnografi indonesia vol.1.no.2*. desember 2016

*Jurnal Iqra 'volume 11 No.01/Mei 2017*